

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Aqilah Al Afif Fadhil¹, Andi Nirwana Nur², N. Nurpadilah³

¹ Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar. Email: aaqilah381@yahoo.com

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.

Email Korespondensi: aaqilah381@yahoo.com

Abstrak

Pasar modal mempunyai pengaruh yang penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas terhadap harga saham pada industri penghasil Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode campuran. Populasi dari penelitian ini ada perusahaan bahan baku yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan total sampel 8 perusahaan dalam jangka waktu 4 tahun setiap perusahaan. Metode penarikan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengakses www.idx.co.id. Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham terhadap industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *debt to equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *return on Asset* dan *total Asset turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham terhadap industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity, Return on Asset, Total Asset Turnover, Harga Saham*

1. Pendahuluan

Pasar modal mempunyai pengaruh yang penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Sementara itu, bagi investor pasar modal merupakan tempat yang baik untuk menginvestasikan dananya. Motivasi bagi ini investor untuk melakukan investasi di pasar modal berbeda-beda, bagi investor yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek, pada umum menginginkan keuntungan yang berupa *capital gain* dengan cara salah satunya adalah membeli saham atau sekuritas pada harga saham murah dan menjual saham pada saat harganya meningkat. Sedangkan investor yang berorientasi untuk mendapat keuntungan jangka panjang, pada umumnya kurang respon terhadap fluktuasi harga saham karena biasanya hanya berupa keinginan untuk memperoleh proporsi kepemilikan di perusahaan. Berdasarkan alat analisis rasio keuangan, para pemegang saham cenderung menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut baik, pemegang saham akan mempertahankannya. Demikian dengan para calon investor jika rasio keuangan buruk, mereka cenderung untuk tidak menginvestasikan modalnya, begitu pun sebaliknya, jika rasio keuangan perusahaan baik, para calon investor akan menginvestasikan modal. Melihat kecenderungan tersebut, maka perubahan harga saham di pasar modal sangatlah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emitmen). Emitmen berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada

periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur (Khasanah, Ermawati, & Susanti, 2021) Harga saham merupakan indikator dalam suatu pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan tertentu dimana harga saham yang sedang berlangsung di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya persetujuan jual beli saham di pasar modal. Peningkatan kemampuan kerja keuangan disuatu perusahaan bisa di analisis dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kurun waktu yang sudah pasti.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun rasio likuiditas terbagi menjadi beberapa rasio di antaranya yaitu, current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik, maka perusahaan tersebut akan mampu mendapatkan pinjaman dengan suku bunga rendah, dengan kata lain suatu perusahaan yang likuiditasnya baik memungkinkan untuk memperoleh kredit dengan tingkat suku bunga rendah karena adanya kepercayaan keamanan investasi dari kreditur kepada perusahaan tersebut.

Rasio solvabilitas atau leverage yaitu debt to equity ratio. Debt to equity ratio dipakai usaha hingga benar - benar mengetahui apakah mampu dalam mencukupi keharusan jangka pendek maupun keharusan jangka panjangnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan semakin menambah hutang perusahaan, maka beban yang akan ditanggung perusahaan tersebut akan meningkat (Khasanah et al., 2021). (Khasanah et al., 2021) Rasio profitabilitas ketiga adalah net profit margin. Net profit margin dipakai dalam menghitung berapa banyak keuntungan neto yang didapat suatu perusahaan dalam setiap transaksi bersihnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila nilai net profit margin mampu menghasilkan keuntungan tinggi, maka para penanam modal dapat tertarik dalam menanamkan modalnya ke perusahaan yang sudah disebutkan, akan dapat mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan. Menurut pengolahan yang sudah dilaksanakan oleh (Wangdra, 2019) menjelaskan bahwa net profit margin memiliki pengaruh tidak pasti terhadap harga saham. Berlainan atas pengolahan akan dilaksanakan oleh (Lombogia, Vista, & Dini, 2020) yang menjelaskan bahwa net profit margin memiliki pengaruh pasti terhadap harga saham. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki.

Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberikan suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan perusahaan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi terhadap harga saham di pasar modal. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan.

Tabel 2: Rumusan dan Tujuan Penelitian

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian
1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?	1. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang di proksi dengan current ratio terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah rasio Leverage berpengaruh terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?	2. Untuk menganalisis pengaruh rasio leverage terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?	3. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah rasio Aktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?	4. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham pada industri penghasil Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

(Hidayat & Topowijono, 2018) Kinerja keuangan adalah hasil pencapaian suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kinerja keuangan dapat dilihat keefektifan manajemen perusahaan dalam menfungsikan segala unsur yang ada dalam perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja keuangan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan bagi pihak investor. Tingkat laba yang tinggi dan tercapainya target perusahaan menjadi suatu alasan bagi pihak investor untuk melakukan investasi karena semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian. Tingkat pengembalian yang tinggi berarti akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar dari sebelumnya sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktisi bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif, tentang kondisi keuangan satu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara keuangan atau aktivitas satu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2002:2) Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan periode paling minimal setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (PSAK No. 1, 2002: bar.07).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:36) "analisis rasio (ratio analysis) dapat mengungkapkan hubungan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Mujair, 2000:54). Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam aritmathical term yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Tujuan rasio ini adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yaitu kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yaitu kewajiban jangka pendek, sehingga rasio ini dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, serta untuk mengukur apakah operasi tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek harus segera dibayar.

$$\text{Current Ratio: } \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Analisis Rasio Hutang (Leverage)

Rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan dana perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage perusahaan sama dengan nol artinya dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang, semakin rendah resiko leverage perusahaan berarti perusahaan mempunyai resiko keuangan yang rendah, sebaliknya dengan perusahaan yang mempunyai risiko keuangan yang rendah, sebaliknya dengan perusahaan yang mempunyai resiko keuangan yang tinggi membuat perusahaan mempunyai resiko keuangan yang tinggi pula karena semakin banyak pinjaman yang diperoleh.

$$\text{debt to equity ratio : } \frac{\text{total liability}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Analisis rasio probabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan aktiva maupun ekuitas. Untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable) tanpa adanya keuntungan yang cukup, akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama manajemen perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan karena keuntungan akan sangat penting bagi masa depan perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin besar nilai rasio profitabilitas menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan menghasilkan laba.

$$\text{Return On Asset : } \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Analisis rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas antara lain terdiri dari total Asset turnover (TATO) dan inventor turnover (ITO) tetapi dalam penelitian ini rasio aktivitas alat ukur yang akan digunakan adalah TATO. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga makin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. TATO secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

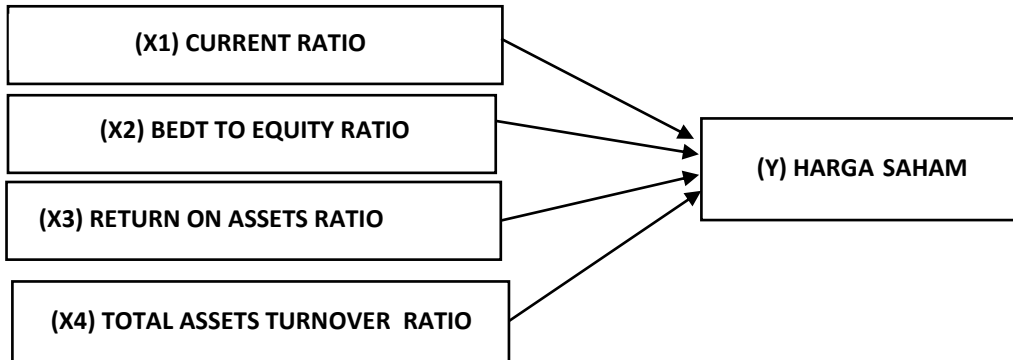
$$\text{total assets turnover (TATO): } \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan (Anoraga 2006:100). Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan. Sedangkan menurut Sartono (2001:70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikannya ke perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh

para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham di pasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak di pengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Untuk lebih berikut kerangka konsep akan digambarkan dalam skema kerangka pemikiran dibawah ini :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Oleh sebab itu hipotesis studi ini adalah sebagai berikut :

- H1: Current Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada industri pengasil bahan baku yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- H3: Return On Asset Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- H4: Total Assets Turnover Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, diperlukan cara-cara yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting kara data diperlukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran permasalahan dari obyek yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengakses ke alamat website www.idx.co.id. Laporan keuangan perusahaan yang terpilih sebagai sampel yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Penggunaan metode purposive sampling dilakukan agar sampel memenuhi kriteria untuk diuji sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah:

kriteria pemilihan sampel

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 31 Desember 2017
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan di lampirkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020
3. Laporan Keuangan sudah di audit dan telah diserahkan sampai Desember 2020

Tabel 1. Perusahaan Bahan Baku Yang Sesuai Kriteria

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	16 Jan 2007
2.	BWPT	PT. BW Plantation Tbk	27 okt 2009
3.	GZCO	PT. Gozco Tbk	15 May 2008
4.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	09 Jan 2011
5.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	14 Feb 2000
6.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	06 Mar 1990
7.	SMAR	SMART Tbk	20 Nov 1992
8	BISI	BISI INTERNATIONAL Tbk	28 May 2007

Model penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X₁ = Current Ratio (CR)

X₂ = Debt to equity ratio (DER)

X₃ = Return on Asset (ROA)

X₄ = Total Assets Turnover (TATO)

b₁-b₄ = Koefisien regresi

e = Standar error

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa multikolonieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel - variabel dependen, variabel independen, dan keduanya memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal (Ardhiastari, 2005).

1) Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka menunjukkan pola distribusi yang normal.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik bisa menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik terlihat berbeda. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis H₀: Data residual berdistribusi normal, H₁: Data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independennya sama dengan nol (Ghozali, 2011:112). Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan di regresi terhadap variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah toleransi $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas (Ghozali, 2011: 112). Menurut Ghozali (2011:112) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, salah satunya adalah melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di - Studentized. independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan di regresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas (Ghozali, 2011: 112). Menurut Ghozali (2011:112) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, salah satunya adalah melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di - Studentized.

b. Uji - F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun beberapa langkah menguji hipotesis untuk mencari nilai F adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Hipotesis
 $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$
 $H_a: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$
- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu 5%
- 3) Meregresi masing-masing variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen dengan regresi berganda menggunakan program SPSS.
- 4) Membuat keputusan berdasarkan probabilitas:
 - a. Apabila signifikan value hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen secara berpengaruh terhadap variabel dependen. Individu
 - b. Apabila signifikan value hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara individu berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka digunakan Adjusted R Square (Adj R²) seperti yang dinyatakan oleh Ghazali (2001). Kegunaan Adjusted R² adalah:

- 1) Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang diterapkan suatu kelompok data hasil survey. Semakin besar nilai Adjusted R² maka akan tepat suatu garis regresi, sebaliknya semakin kecil Adjusted R² maka akan semakin tidak tepat regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
- 2) Untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase dari jumlah variasi dari variabel terikat, atau untuk mengukur sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Definisi Operasional Dan Pengukurannya

1. Variabel dependen (Y)

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan (closing price) industri penghasil bahan baku. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten) proses penentuan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari variabel- variabel berikut.

a. Likuiditas (Current Ratio)

Current Ratio merupakan rasio yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat rasio lancar, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya. Rumus Current Ratio dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung Current Ratio adalah total aktiva lancar dan kewajiban lancar di neraca.

b. Leverage (Debt to equity ratio)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajiban - kewajiban kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan. Rumus Debt to equity ratio dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio: } \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung Debt To Equity Ratio adalah total kewajiban dan total ekuitas pemegang saham yang terdapat di neraca.

c. Profitabilitas (Return on Assets)

Return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang dipergunakan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara profitabilitas yang ada. Rumus Return on assets dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset: } \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Informasi yang diperlukan untuk menghitung Return on Asset adalah laba bersih setelah pajak dan total asset perusahaan yang terdapat di neraca.

d. Aktivitas (Total Assets Turnover)

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur tingkatan efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk menghasilkan suatu tingkatan penjualan. Rasio Total Assets Turnover didapatkan dengan membandingkan penjualan/pendapatan netto (penjualan/pendapatan bersih) dengan total aktiva/aset. Secara matematis Total Assets Turnover dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**a. Hasil Penelitian****1. Variabel Current Ratio (CR)****Tabel 2. Deskripsi variabel Current Ratio**

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	PT. Sampoerna Agro Tbk	1.394	1.592	1.460	1.378	1.456
2	PT. BW Plantation Tbk	1,1391	59,22	65,74	92,08	54,544775
3	PT. Gozco Tbk	1,139	1,752	1,603	4,646	2,285
4	Salim Ivomas Pratama Tbk	6,289	6,988	6,758	7,808	6,96075
5	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	110,9	187,9	162,7	149,1	152,65
6	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	12,44	11,26	10,64	6,01	10,0875
7	SMART Tbk	1,3	1,5	1,1	1,3	1,3
8	BISI INTERNATIONAL Tbk	5,64	5,48	4,14	5,83	5,2725
	JUMLAH	1.532,85	1.866,10	1.712,68	1.644,77	1.689,10
	RATA-RATA	191,61	233,26	214,09	205,60	211,14

Dapat di ketahui nilai tertinggi dari variabel current ratio (CR) diperoleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk sebesar 187,9 pada tahun 2018 sedangkan nilai terendah variabel current ratio (CR) di peroleh PT. SMART Tbk sebesar 1,1 pada tahun 2019, dengan rata-rata keseluruhan data sebesar 211,14.

2. variabel Debt to Equity Ratio (DER)**Tabel 3. Deskripsi Variabel Debt To Equity Ratio**

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	PT. Sampoerna Agro Tbk	7,6	101,7	101,1	98,7	77,275
2	PT. BW Plantation Tbk	1,637	1,7873	2,4241	3,3088	2,2893
3	PT. Gozco Tbk	129	172	137	172	152,5
4	Salim Ivomas Pratama Tbk	6,289	6,988	6,758	7,808	6,96075
5	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	71,5	71,7	69,1	69,7	70,5
6	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	30,6385	-10,3144	-2,5422	-2,0805	3,9254
7	SMART Tbk	1,4	1,3	1,5	1,7	1,475
8	BISI INTERNATIONAL Tbk	0,19	0,20	0,27	0,19	0,2125
	JUMLAH	248,25	345,36	315,61	351,33	315,14
	RATA-RATA	31,032	43,170	39,451	43,916	39,392

Dapat diketahui nilai tertinggi dari variabel Debt do Equity Ratio (DER) diperoleh PT. Sampoerna Agro Tbk sebesar 101,7 pada tahun 2018 sedangkan nilai terendah variabel debt to equity ratio DER diperoleh PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk -10,3144 pada tahun 2018, dengan rata-rata keseluruhan data sebesar 39,392.

3. variabel Return On Asset (ROA)

Tabel 4. Deskripsi Variabel Return On Asset (ROA)

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	PT. Sampoerna Agro Tbk	3,7	0,7	0,4	-2,0	0,7
2	PT. BW Plantation Tbk	1,17	2,86	7,39	7,36	4,695
3	PT. Gozco Tbk	-4,73	-11,87	-29,75	-11,87	-14,555
4	Salim Ivomas Pratama Tbk	6,289	6,988	6,758	7,808	6,96075
5	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	6,8	4,8	3,8	3,5	4,725
6	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	11,40	13,84	58,25	12,59	24,02
7	SMART Tbk	4,3	4,9	3,2	4,4	4,2
8	BISI INTERNATIONAL Tbk	0,15	0,15	0,10	0,09	0,1225
	JUMLAH	29,08	22,37	50,15	21,88	30,87
	RATA-RATA	3,635	2,796	6,269	2,735	3,859

Dapat diketahui nilai tertinggi dari variabel Return On Aseet (ROA) diperoleh PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk sebesar 58,25 pada tahun 2019 sedangkan nilai terendah variabel Return On Asset (ROA) diperoleh PT. Gozco Tbk -29,75 pada tahun 2019, dengan rata-rata keseluruhan data sebesar 3,859.

4. Total Assets Turnover (TATO)

Tabel 5. Deskripsi Variabel Total Asset Turnover

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	PT. Sampoerna Agro Tbk	0,112274	6,4430	3,5702	-0,02092	2,526
2	PT. BW Plantation Tbk	11,6475	28,5974	73,1206	70,5902	45,989
3	PT. Gozco Tbk	0,0477	0,1099	0,24066	0,17442	0,143
4	Salim Ivomas Pratama Tbk	0,01553	0,025004	0,03675	0,00968	0,022
5	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	0,07186	0,049807	0,039225	0,03700	0,049
6	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	0,10173	0,1424	0,18232	0,3137	0,185
7	SMART Tbk	1,3261	1,3197	1,2679	1,2874	1,300
8	BISI INTERNATIONAL Tbk	0,9689	0,84108	0,7964	0,6191	0,806
	JUMLAH	14,2916	37,5283	79,2541	73,0106	51,021
	RATA-RATA	1,7864	4,6910	9,9068	9,1263	6,378

Dapat diketahui nilai tertinggi dari variabel Return On Aseet (ROA) diperoleh PT. Sampoerna Agro Tbk sebesar 6,4430 pada tahun 2018 sedangkan nilai terendah variabe diperoleh PT. Sampoerna Agro Tbk -0,02092 pada tahun 2020 pada, dengan rata-rata keseluruhan data sebesar 6,378.

5. Variabel Harga Saham

Tabel 6. Deskripsi Variabel Harga Saham

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	PT. Sampoerna Agro Tbk	4.730	2.570	2.380	1.650	2.833
2	PT. BW Plantation Tbk	183	183	157	151	169
3	PT. Gozco Tbk	62	62	50	50	56
4	Salim Ivomas Pratama Tbk	464	464	432	426	447
5	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	1.225	1.225	995	4.100	1.886
6	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	163	163	101	113	135
7	SMART Tbk	3.420	3.420	4.140	3.960	3.735
8	BISI INTERNATIONAL Tbk	1.795	1.675	1.050	1.045	1.391
	JUMLAH	12.042	9.762	9.305	11.495	10.651
	RATA-RATA	1.505	1.220	1.163	1.437	1.331

Dapat diketahui nilai tertinggi dari variabel harga saham diperoleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk sebesar 4.100 tahun 2020 sedangkan nilai terendah variabel harga saham diperoleh PT. Gozco Tbk 50 pada tahun 2019-2020 pada, dengan rata-rata keseluruhan data sebesar 1.331.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 7. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.3485922
	Std. Deviation	.81638551
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.563
Asymp. Sig. (2-tailed)		.909
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data Kolmogorov-Smirnov diperoleh sebesar 0,909. Nilai yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka data tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

b. Uji Multikolinearitas

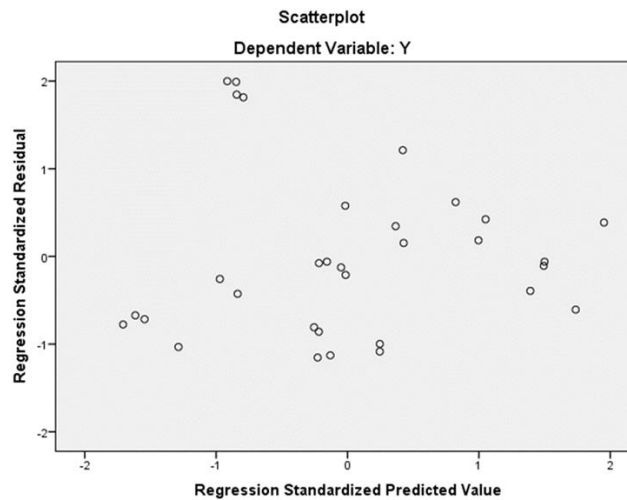
Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.764	1.308
	DER	.697	1.434
	ROA	.947	1.056
	TATO	.782	1.279
a. Dependent Variable: Saham			

hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan data sampel diperoleh nilai tolerance > 0,10 atau mendekati angka 1, dan nilai VIF < 10 atau disekitar angka 1 pada masing-masing variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Dapat dilihat bahwa titik-titik tidak terlalu menyebar secara acak, dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	.194	1.34234	2.175
a. Predictors: (Constant), CR,DER,ROA,TATO					
b. Dependent Variable: SAHAM					

Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,775. Jika dibandingkan dengan tabel Darwin-Watson dengan jumlah observasi (n) = 32 dan jumlah variabel independen 4 ($K=4$) diperoleh nilai tabel $DL = 1,1769$ dan $DU = 1,7323$, karena $Du (1,7323) < D (2,175) < 4 - DU (2,2677)$ sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, maka didapati tabel Coefficients yang berisi informasi bilangan konstanta dan koefisien variabel penelitian.

Tabel 10. Hasil analisis regresi berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.046	.411		14.717	.000
CR	.343	.118	.535	2.901	.007
DER	-.296	.128	-.448	-2.320	.028
ROA	-.230	.160	-.238	-1.438	.162
TATO	-.144	.115	-.227	-1.247	.223
a. Dependent Variable: SAHAM					

$$Y = 6,046 + 0,343X_1 - 0,296X_2 - 0,230X_3 - 0,144X_4$$

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas dapat 203,472 dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 6,046 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel bebas yakni current ratio, debt to equity, return on asset, total Asset turnover maka nilai harga saham perusahaan akan naik sebesar 6,046.
- Current Ratio (X1) Nilai koefisien regresi untuk current ratio dalam penelitian ini adalah sebesar 0,343. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Nilai positif yang dihasilkan memberikan pengertian bahwa jika variabel current ratio (CR) bertambah 1 satuan, maka harga saham perusahaan akan mengalami perubahan dalam hal kenaikan sebesar 0,343 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Debt to Equity (DER) Nilai koefisien regresi untuk debt to equity dalam penelitian ini adalah sebesar -0,296. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Nilai negatif yang dihasilkan memberikan pengertian bahwa jika variabel debt to equity (DER) bertambah 1 satuan, maka harga saham perusahaan akan mengalami perubahan dalam hal penurunan sebesar -0,296 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Return On Asset (ROA) Nilai koefisien regresi untuk return on asset dalam penelitian ini adalah sebesar -0,230. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa return on asset berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Nilai negatif yang dihasilkan memberikan pengertian bahwa jika variabel return on asset (ROA) bertambah 1 satuan, maka harga saham perusahaan akan mengalami perubahan dalam hal penurunan sebesar -0,230 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Total Asset Turnover (TATO) Nilai koefisien regresi untuk total asset turnover dalam penelitian ini adalah sebesar -0,144. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa return on asset berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Nilai negatif yang dihasilkan memberikan pengertian bahwa jika variabel total Asset turnover (TATO) bertambah 1 satuan, maka harga saham perusahaan akan mengalami perubahan dalam hal penurunan sebesar -0,144 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t-parsial

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi parsial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Uji t berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dalam penelitian ini rumus mencari t_{tabel} ($n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$) maka diperoleh nilai t_{tabel} 1,70329. Hasil uji t dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.046	.411	14.717	.000
	CR	.343	.118	2.901	.007
	DER	-.296	.128	-2.320	.028
	ROA	-.230	.160	-1.438	.162
	TATO	-.144	.115	-1.247	.223

a. Dependent Variable: SAHAM

Menunjukkan hasil uji t pada variabel bebas sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hipotesis CR yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ho : Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham industri penghasil bahan baku

Ha : Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham industri penghasil bahan baku

Berdasarkan tabel di peroleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,901 dan t_{tabel} sebesar 1,70329 maka dari itu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,901 > 1,70329$). Variabel CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007, maka dari itu variabel CR berpengaruh positif terhadap harga saham industri penghasil bahan baku. Adapun nilai signifikansi CR dengan nilai 0,007 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri penghasil bahan baku $\text{sig} < \alpha$ ($0,007 < 0,05$). Hipotesis yang diajukan menolak H_0 (menerima H_a) yang artinya secara statistik CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham industri penghasil bahan baku.

2. Hipotesis DER yang di ajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham industri penghasil bahan baku

H_a : Debt Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham industri penghasil bahan baku

Variabel DER menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,320 dan t_{tabel} sebesar 1,70329, maka dari itu t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , ($-2,320 > 1,70329$) dari angka tersebut maka variabel DER berpengaruh negatif terhadap harga saham industri penghasil bahan baku, adapun nilai dari signifikansi sebesar 0,028 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham industri penghasil bahan baku atau $\text{sig} < \alpha$ ($0,028 < 0,05$). Hipotesis yang di ajukan menolak H_0 (menerima H_a) yang artinya secara statistik DER terpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham industri penghasil bahan baku.

3. Hipotesis ROA yang di ajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Return On Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham industri penghasil bahan baku

H_a : Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham industri penghasil bahan baku

Variabel ROA yang menunjukkan nilai t_{hitung} -1,438 dan t_{tabel} dengan nilai 1,70329 maka dari itu t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , ($-1,438 < 1,70329$), dari angka tersebut maka variabel ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham industri penghasil bahan baku. Adapun dengan nilai signifikansi sebesar 0,126 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham industri penghasil bahan baku atau $\text{sig} > \alpha$ ($0,126 > 0,05$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan menerima H_0 yang artinya secara statistik ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham industri penghasil bahan baku.

4. Hipotesis TATO yang di ajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap harga saham industri penghasil bahan baku

H_a : Total Asset Turnover berpengaruh terhadap harga saham industri penghasil bahan baku

Variabel TATO yang menunjukkan nilai t_{hitung} -1,247 dan t_{tabel} dengan nilai 1,70329 maka dari itu t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , ($-1,247 < 1,70329$), dari angka tersebut maka variabel TATO berpengaruh negatif terhadap harga saham industri penghasil bahan baku. Adapun dengan nilai signifikansi sebesar 0,223 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan variabel TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham industri penghasil bahan baku atau $\text{sig} > \alpha$ ($0,223 > 0,05$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan menerima H_0 yang artinya secara statistik TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham industri penghasil bahan baku.

b. Uji f Simultan

Uji serempak (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dari semua variabel independen yaitu: current ratio, debt to equity, return on Asset dan total Asset turnover berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Dalam penelitian ini rumus mencari f_{tabel} ($n-k=32-4=28$) maka diperoleh nilai f_{tabel} 2,71. Hasil uji f dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.661	4	5.165	2.867	.042 ^b
	Residual	48.650	27	1.802		
	Total	69.311	31			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2						

Dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil nilai f_{hitung} sebesar 2,867 sedangkan f_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan nilai sebesar 2,71 dengan angka tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap harga saham industri penghasil bahan baku. Dengan demikian $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan variabel current ratio, debt to equity ratio, return on Asset dan total Asset turnover, secara serempak atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh current ratio terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. (Hery, 2016) Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda variabel current ratio terhadap harga saham perusahaan menunjukkan nilai koefisien yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Jadi dalam hal ini menunjukkan bahwa investor yang ingin berinvestasi dalam saham pada perusahaan perlu memperhatikan current ratio. Angka rasio yang besar menunjukkan perusahaan likuid yaitu proses produksi akan lancar. Dengan demikian maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham. Artinya, pada saat modal kerja yang ditanamkan sebuah perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya sehingga dapat meningkatkan harga saham. Tingkat current ratio yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangan. Salah satunya dengan perbaikan tata kelola perusahaan atau harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat current ratio perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat current ratio perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, 2018) yang mengatakan bahwa variabel current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, nilai signifikan dari current ratio yang dihasilkan lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan.

2. Pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Darajat, 2018) mengatakan bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan oleh pihak kreditur dibiayai dibandingkan dengan equity. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda variabel debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan menunjukkan nilai koefisien yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eps & Terhadap, 2013) pengaruh DER terhadap harga saham adalah negatif signifikan pada perusahaan Food and Beverage yang teregister

di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata debt to equity ratio setiap perusahaan berbeda-beda tiap tahunnya dan mengalami fluktuasi, dalam hal ini beberapa perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai DER lebih dari angka 1 yang berarti bahwa nilai DER dalam perusahaan yang dijadikan sampel belum sepenuhnya dikatakan baik. Perusahaan dapat dikatakan baik jika hutang yang dimiliki tidak melebihi modal perusahaan. Debt to equity menunjukkan komposisi dari hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai debt to equity yang tinggi mengindikasikan bahwa hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini akan membuat investor tidak bersedia untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan sehingga akan mengakibatkan pada menurunnya harga saham perusahaan. Berdasarkan pembahasan tersebut maka DER dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham perusahaan TPT. Nilai DER yang tinggi akan membuat investor tidak bersedia untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan sehingga akan mengakibatkan pada menurunnya harga saham perusahaan dan beban yang akan ditanggung perusahaan juga besar, berbeda dengan nilai DER yang dihasilkan rendah, akan membuat investor menginvestasikan dananya, karena para investor yakin bahwa semakin kecil nilai DER maka semakin kecil pula beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) dalam membayar hutangnya, sehingga struktur permodalan usaha tidak terlalu memanfaatkan utang terhadap ekuitasnya. Debt to equity ratio (DER) yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi suatu modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2020

3. Pengaruh return on asset terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return on asset atau disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROA yang tinggi dan konsisten akan mengindikasikan sejumlah hal, salah satunya yaitu investasi dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi dimasa depan (Fahmi, 2012). Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda variabel return on asset terhadap harga saham perusahaan menunjukkan nilai koefisien yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel return on asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Dalam penelitian ini dapat kita lihat bahwa nilai ROA yang dihasilkan setiap tahunnya berfluktuasi, artinya semakin besar nilai return on asset yang dihasilkan, tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar, semakin besar nilai yang dihasilkan maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan, oleh sebab itu investor akan menginvestasikan modalnya sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. ROA sangat penting bagi bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROA yang tinggi. berarti para pemegang saham akan memperoleh deviden yang tinggi pula, hal ini juga akan menyebabkan kenaikan pada harga saham (Ananda, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawati, 2020) pada penelitian ini menunjukkan jika *Retrun On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang negatif dan juga tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini juga diperkuat dengan jurnal penelitian Elis Darnita (2014). Koefesien regresi untuk ROA menunjukkan kearah negatif, artinya jika ROA naik maka harga saham turun. Jadi besar kecilnya ROA tidak serta merta mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Artinya perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Kondisi ini, menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun nun oprasional belum terlalu baik. Tidak signifikannya variabel ini juga disebabkan adanya faktor lain diluar analisis rasio yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, seperti adanya perubahan tingkat inflasi, suku bunga, memburuknya perekonomian global yang mempengaruhi perekonomian domestik, dan faktor lainnya.

4. Pengaruh total Asset turnover terhadap industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Teori pengaruh terhadap total assets turnover (TATO) total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu, (Syamsuddin, 2016). Semakin tinggi ratio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnover ditingkatkan atau diperbesar. Total assets turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi lagi manajemen perusahaan, karena hal ini menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda variabel total Asset turnover terhadap harga saham perusahaan menunjukkan nilai koefisien yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel total Asset turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Dengan demikian Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva yang bertujuan meningkatkan penghasilan dalam suatu perusahaan, semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut juga akan membuat harga saham naik TATO merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal. (Nugraha, Sudaryanto1 2018). Sejalan dengan hasil pengujian data diketahui dari tabel *Coefficient* Regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi Rasio Aktivitas (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah, yang diukur dengan *Total Assets Turn Over Ratio* (TATO). Artinya, bahwa setiap kenaikan 1 satuan TATO, maka Harga Saham Syariah turun 1 satuan. Begitu juga sebaliknya jika terdapat penurunan 1 satuan TATO, maka Harga Saham Syariah naik 1 satuan.

5. Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan: Variabel current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penghasil industri bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel return on asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel total Asset turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Perusahaan industri penghasil bahan baku disarankan untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap harga saham perusahaannya, terlebih bagi perusahaan yang mengalami kerugian. Bagi perusahaan disarankan mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sehingga mendapat loyalitas dari investor dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Bagi investor dan calon investor yang ingin melakukan investasi pada sektor ini sebaiknya lebih memperhatikan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan, apakah perusahaan yang dipilih akan menguntungkan atau tidak di masa yang akan datang serta melihat variabel current ratio, debt to equity, return on Asset, total Asset turnover karena berdasarkan hasil penelitian rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan memperpanjang waktu pengamatan

sehingga penelitian dapat digeneralisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi variabel yang lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Anoraga, P. dan Pakarti, "Pengantar Pasar Modal", Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. 2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Ang, Robert., 1997, "Buku Pintar Pasar Modal Indonesia Edisi Pertama, Rineka Cipta, Jakarta Bimbang, Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Alam, N., Aida, N., & Mukhtar, A. (2021). Effect of Financial Performance on Stock-Prices in Food and Beverages Firm. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 1-14.
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). The Effect of Financial Self-Efficacy and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(2), 75-86.
- Bunarto, Juliana. 2006. Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham Perusahaan perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public. Jurnal. Surabaya: Universitas Kristen Petra Brigham, Eugene dan Houston Joel, 2001, "Manajemen Keuangan", Erlangga, Jakarta
- Cahya, Aldiansyah, 2013. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan BUMN (Non Bank) yang terdaftar di BEI. *Journal of social and Politic Undip*.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2001. Pasar Modal di Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono dan Ashari, "Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan", Andi, Yogyakarta, 2005.
- Darnita Elis, 2013. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2008 - 2012). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.
- Dingkol, M. S. E., Murni, S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1), 177-186. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i2.30255>
- Djoko Susanto dan Agus Sabardi. 2002. Analisis Teknikal di Bursa Efek. Yogyakarta; BPFE Yogyakarta.
- Doub, J. P. (2012). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. (Icmd)*, 262.
- Eps, P., & Terhadap, D. A. N. P. B. V. (2013). *bertahan dan dengan Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara , salah satunya dengan memutuskan untuk Go menanamkan modalnya , karena masing-masing investor memiliki kriteria yang atau dik. 1*, 215-229
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA
- Fatmawati, F., Mus, A. R., & Dani, I. (2020). Pengaruh Tarif Pelayanan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Layanan Umum RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Tata Kelola*, 7(2), 115-126.
- Fernando, Rowland Bismark, 2008. fundamental to it's stock price in indonesian public companies; The Influence of corporate *Jurnal of Economics and business*.
- Gaffar, S., & Akal, A. T. U. (2021). Quantitative Analysis of Leverage Ratio on Earning-Per-Share of Property and Real Estate Sectors in Indonesia. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(2), 101-113.
- Ghozali, Imam, 2001, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Hanafi, Mamduh & Abdul Halim, 2003, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Halim, Abdul, 2003, "Analisis Investasi". Salemba Empat Jakarta.
- Harryo, Hendri, 2009. Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama*.
- Handrata, Daniel. 2001. Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat pengukur kinerja perusahaan serta pengaruhnya terhadap harga saham. Skripsi, Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Harahap, 2007, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, cetakan ketiga, Penerbit: Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hidayat, D., & Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36-44.
- Hin, L. Thian. "Panduan Berinvestasi Saham", Alex Media Komputindo, Jakarta, 2001.
- Husnan, Suad dan Eni Pudjiastuti, 2004. Dasar- Dasar Manajemen Solvabilitas terhadap Harga Saham di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ike Inyama Oliver, 2015. Effect Of Banks' Financial Performance on Share Price :Evidence From Nigerian Banking Industry (2004 2013). Department of Accountancy, Enugu State University of Science and Technology, Enugu State, NIGERIA.
- Jogiyanto. 2000. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Edisi Jogiyanto. 2000, " Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dingkol, M. S. E., Murni, S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(1), 177-186. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i2.30255>
- Kartini, K., Fitri, F., Rabiyyah, U., & Anggraeni, D. (2021). Analysis of the Financial Literacy Behavior Model. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(2), 114-122.
- Eps, P., & Terhadap, D. A. N. P. B. V. (2013). *bertahan dan dengan Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara , salah satunya dengan memutuskan untuk Go menanamkan modalnya , karena masing-masing investor memiliki kriteria yang atau dik. 1*, 215-229.
- Hidayat, D., & Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36-44.
- Khasanah, S. N., Ermawati, N., & Susanti, D. A. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019 The Effect Of Financial Performance On Stock Price In Various Industrial Sector Manufacturing Companie*. 6(3), 278-300.
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158-173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- M Allo, Y. R. (2021). The Analysis of Financial Statements Performance: Case Studies PT. Bank Negara Indonesia (Persero). *Golden Ratio of Finance Management*, 1(2), 87-100.
- Nurulrahmatiah, N., Pratiwi, A., & Nurhayati. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, X1(2), 135-144.
- Oppusunggu, L. S., & Simbolon, I. P. (2021). The Bank Soundness in Indonesia: Risk and Corporate Governance. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 01-12.

- Pada, S., Sektor, P., Dasar, I., & Terdaftar, K. Y. (2018). *Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016*). 5(2006), 1-12.
- Rena Eka Setyawati. (2020). *Jurnal Ekobis Dewantara* Vol. 3 No. 1 Januari 2020. *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention To Use Dengan Attitude Towards Using Sebagai Variabel Intervening*, 3(1), 39-51.
- Rombe, Y. (2021). *The Analysis of Financial Statements Performance: Case Studies PT. Bank Negara Indonesia (Persero). Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 27-40.
- Sutapa, I. N. (2018). *Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>
- Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). *Harga saham yang berada di pasar modal akan berubah-ubah dari waktu ke waktu . Harga saham mencerminkan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan , jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut akan banyak dimin. Emba*, 5(2), 1728-1737.
- Wangdra, S. (2019). *ANALISIS CURRENT RATIO , DEBT TO TOTAL ASSET RATIO , DEBT TO EQUITY RATIO , DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR*. 3(2), 75-84.
- Wardana, M. G. W., & Fikri, M. A. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 9(2), 206. <https://doi.org/10.12928/fokus.v9i2.1560>
- Wijaya, R. (2017). *Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), 459-472. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1432>
- Zahro, K. J. H. S. (2020). *Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor*. 4, 35-48.
- Zuliami, Sri, 2012. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Jurnal Aplikasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau*.